

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BIRAMA SENI MUSIK SISWA KELAS IV SDN 106 JERRUNG I KABUPATEN SINJAI

Nurul Khumaira Amir¹, Hikmawati Usman², Rifhani Handayani L³

Universitas Negeri Makassar,

Email: nurulkhumairaamir@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Giving Question and Getting Answer learning model in arts and music subjects, the ability to understand birama (musical meter), and its effect on the ability to understand birama in arts and music among fourth-grade students at SDN 106 Jerrung I, Sinjai Regency. This research is an experimental study using a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design type. The sample in this study consisted of all fourth-grade students, totaling 30 students, with 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. Data were collected using a test of the ability to understand birama and observation sheets, then analyzed descriptively and inferentially. The results of the descriptive analysis showed that the implementation of learning using the Giving Question and Getting Answer learning model was in the sufficient category in the first meeting, good in the second meeting, and very good in the third meeting. The inferential analysis using the independent sample t-test obtained a significance value of $P = < 0.001 < 0.05$, which means that there is a significant difference in the post-test results, and the experimental class score was also higher than the control class. Thus, it can be concluded that: (1) learning using the Giving Question and Getting Answer learning model was implemented very well, (2) the ability to understand birama in arts and music among students improved, and (3) there is a significant effect of using the Giving Question and Getting Answer learning model on the ability to understand birama in arts and music among fourth-grade students at SDN 106 Jerrung I, Sinjai Regency.

Keywords: *Giving Question and Getting Answer Model, Rhythm, Music*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer pada mata pelajaran seni musik, kemampuan memahami birama, serta pengaruh penggunaannya terhadap pemahaman konsep birama seni musik siswa kelas IV SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain quasi experiment tipe nonequivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV dengan Jumlah 30 siswa, kelas eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelas kontrol sebanyak 15 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman konsep birama dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Giving Question and

Getting Answer berada pada kategori cukup pertemuan pertama, baik pada pertemuan kedua dan sangat baik pada pertemuan ketiga. Analisis inferensial dengan uji independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi $P = < 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil post-test kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer terlaksana dengan sangat baik, (2) pemahaman konsep birama seni musik siswa mengalami peningkatan, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap pemahaman konsep birama seni musik siswa kelas IV SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: Model *Giving Question and Getting Answer*, Birama, Seni Musik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi awal dalam pembentukan sikap, nilai, dan kemampuan dasar siswa. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan potensi tersebut adalah seni budaya, khususnya seni musik, yang berperan dalam meningkatkan kreativitas, kepekaan estetik, ekspresi diri, serta melatih konsentrasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Hardianto & Nofriser, 2022). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang menekankan pengembangan kemampuan ekspresi, apresiasi, dan pemahaman konsep musikal siswa (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan adalah pemahaman konsep birama sebagai landasan dalam aktivitas musikal.

Pemahaman konsep birama pada siswa tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu dibentuk melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Fadilla, 2022). Pemahaman konsep birama menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengenali, memahami, dan menghubungkan konsep-konsep yang berkaitan dengan birama, seperti pola ketukan, jenis birama, serta hubungan antara tanda birama dengan ketukan kuat dan ketukan lemah dalam lagu. Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan pemahaman

konsep tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai, pembelajaran seni musik di kelas IV masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan instruksi kepada siswa untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan penekanan pada ketepatan nada dan irama, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk membangun pemahaman konsep birama secara mendalam melalui kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep birama siswa, dimana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis birama, menentukan jumlah ketukan, serta menerapkan konsep birama saat menyanyikan lagu.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengorganisasikan materi, mengelola kelas, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa (Bujuri dkk., 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model *Giving Question and Getting Answer*. Model ini menekankan keaktifan siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab sehingga tercipta proses pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Model ini berlandaskan pada pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi (Fadlillah dkk., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik (Amin dkk., 2024; Gunarti & Sodikin, 2022). Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh model *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran seni musik, khususnya materi birama pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini menjadi dasar dan celah penelitian yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan model, pemahaman konsep birama siswa sebelum dan sesudah diterapkan model tersebut, serta pengaruh penggunaannya terhadap pemahaman konsep birama seni musik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan kelompok kontrol yang hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional (*teacher centered*) sebagai pembanding. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*. Kelas IVA yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang sama terkait rendahnya pemahaman konsep birama pada proses pembelajaran di kedua kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* baik guru maupun siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman konsep birama siswa. Tes diberikan dalam dua tahap yaitu *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan untuk mengukur dampak dari penggunaan model pembelajaran. Instrumen tes dirancang untuk mengukur indikator pemahaman konsep birama siswa yaitu mengidentifikasi tanda birama, menjelaskan fungsi tanda birama, menentukan jumlah ketukan, membedakan ketukan kuat dan lemah, mengelompokkan lagu berdasarkan jenis birama, serta mengidentifikasi nilai ketukan pada notasi musik.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan *pre-test*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan *post-test*. Pada kelas eksperimen, diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang mengharuskan siswa menuliskan pertanyaan pada Kertas 1 (kartu bertanya) dan jawaban pada Kertas 2 (kartu menjawab), kemudian mendiskusikannya secara berkelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasikan

lalu diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 31*. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi nilai dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman konsep birama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran seni musik pada siswa kelas IV SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

No	Perlakuan	Observasi Guru		Observasi Siswa		Kategori
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	
1.	I	38	59,38%	38	59,38%	Cukup Baik
2.	II	51	79,69%	51	79,69%	Baik
3.	III	61	95,31%	61	95,31%	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga. Pada pertemuan pertama, skor observasi guru dan siswa mencapai 59,38% (kategori cukup baik) karena masih dalam tahap adaptasi terhadap model baru. Pertemuan kedua meningkat menjadi 79,69% (kategori baik) seiring dengan mulai terbiasanya guru dan siswa dengan sintaks model. Pertemuan ketiga mencapai 95,31% (kategori sangat baik) yang menunjukkan seluruh tahapan model *Giving Question and Getting Answer* telah terlaksana secara optimal.

b. Pemahaman Konsep Birama Seni Musik Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Pemahaman konsep birama seni musik siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif. *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep birama seni musik siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	42	44
Nilai Tertinggi	66	68
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	53,00	52,67
Rentang (<i>Range</i>)	24	24
Standar Deviasi	7,241	7,027
Median	52	52
Modus	42	52

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen (53,00) dan kelas kontrol (52,67) hanya berselisih 0,33 poin, yang mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki tingkat pemahaman konsep birama yang setara sehingga pengaruh model pembelajaran dapat diukur secara objektif.

Post-test pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang pemahaman konsep birama seni musik siswa setelah pemberian perlakuan. Deskripsi hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Deskripsi Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

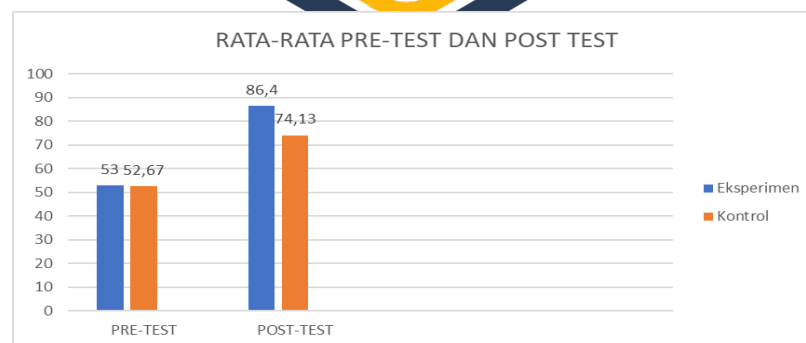
Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
----------------------	-----------------

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	76	64
Nilai Tertinggi	96	82
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	86,40	74,13
Rentang (<i>Range</i>)	20	18
Standar Deviasi	5,514	5,423
Median	86	74
Modus	84	74

Tabel 4 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kedua kelas. Rata-rata nilai kelas eksperimen (86,40) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,13), dengan selisih 12,27 poin. Hal ini membuktikan bahwa model *Giving Question and Getting Answer* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep birama siswa. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena model ini mendorong mereka untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi secara aktif.

Perbandingan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator disajikan pada Gambar 1

Gambar 1 Diagram Perbandingan Nilai *Post-test* Siswa



Gambar 1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen unggul pada seluruh indikator pemahaman konsep birama. Perbedaan paling mencolok terlihat pada indikator mengidentifikasi tanda birama dalam lagu (92 vs 76) dan mengelompokkan lagu berdasarkan jenis birama (89 vs 76), yang mengindikasikan bahwa model GQGA sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenali dan mengklasifikasikan birama. Nilai terendah pada kedua kelas terdapat pada indikator mengidentifikasi nilai ketukan pada pola notasi (82 vs 69), yang menunjukkan bahwa aspek ini masih menjadi tantangan bagi siswa dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase skor pre-test dan post-test, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,40 poin (dari 53,00 menjadi 86,40), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 21,46 poin (dari 52,67 menjadi 74,13). Hal ini menunjukkan bahwa model *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman konsep birama siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

c. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Pemahaman Konsep Birama Seni Musik

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test) menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Analisis *independent sampel t-test* dilakukan untuk menguji perbedaan pemahaman konsep birama siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum maupun setelah perlakuan. Tabel 5 menunjukkan hasil uji *independent sampel t-test pre-test*.

Tabel 5 Hasil *Independent Sampel t-Test Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	-1,28	28	0,899	$0,899 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,899 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, nilai t hitung sebesar 1,28 (nilai absolut) dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 28 yaitu sebesar 2,048. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,28 < 2,048$), maka hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada *pre-test*.

Analisis selanjutnya adalah menguji nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pemahaman konsep birama seni musik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Tabel 6 menunjukkan hasil uji *independent sampel t-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Hasil Uji *Independent Sampel t-Test Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	-6,143	28	< 0,001	$0,001 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, nilai *t* hitung sebesar 6,143 (nilai absolut) dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan *df* 28 yaitu sebesar 2,048. Karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6,143 > 2,048$), maka hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada *post-test*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman konsep birama seni musik siswa pada mata pelajaran Seni Musik kelas IV SDN 106 Jerrung I Kabupaten Sinjai.

2. Pembahasan

a. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, hasil observasi guru dan siswa memperoleh skor 38 (59,38%) dengan kategori cukup baik, yang disebabkan oleh proses adaptasi guru dan siswa terhadap model baru, terutama dalam penggunaan Kertas 1 (kartu bertanya) dan Kertas 2 (kartu menjawab). Pertemuan kedua meningkat menjadi skor 51 (79,69%) dengan kategori baik, menunjukkan guru dan siswa mulai memahami alur pembelajaran serta kegiatan tanya jawab berlangsung lebih aktif. Pertemuan ketiga mencapai skor 61 (95,31%) dengan kategori sangat baik, dimana seluruh sintaks model terlaksana optimal dan siswa telah terbiasa dengan kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyimpulkan materi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Giving Question and Getting Answer* mampu menciptakan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, sejalan dengan

pendapat Rosyid dan Mubin (2024) tentang implementasi pendekatan konstruktivis serta Suhendi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bertanya dan menjawab mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Pemahaman Konsep Birama Seni Musik Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Giving Question and Getting Answer*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep birama yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pada *pre-test*, kemampuan awal siswa berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata kelas eksperimen 53,00 dan kelas kontrol 52,67, yang menunjukkan kedua kelas memiliki kemampuan awal relatif sama. Setelah perlakuan, *post-test* kelas eksperimen mencapai rata-rata 86,40 (kategori sangat baik), sedangkan kelas kontrol hanya 74,13 (kategori sedang). Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,40 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 21,46 poin. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri dan Mediatati (2021) bahwa model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kelebihan model ini, sebagaimana dinyatakan Bugi Kurnia Dewi (2023), meliputi suasana kelas yang lebih aktif, kesempatan siswa bertanya, serta dorongan untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

c. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Pemahaman Konsep Birama

Hasil uji hipotesis dengan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep birama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Adanya pengaruh positif ini tidak terlepas dari kelebihan model *Giving Question and Getting Answer* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, melatih keberanian, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Awaliyah dkk., 2022). Rahmayanti dan Aliyyah (2024) juga mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran interaktif seperti GQGA berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan model *Giving Question and Getting Answer* berlangsung sangat baik, dengan peningkatan pada setiap pertemuan (cukup baik, baik, sangat baik), menunjukkan model ini dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran seni musik.
2. Pemahaman konsep birama siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan rata-rata nilai *post-test* 86,40 (sangat baik) dibandingkan 74,13 (sedang), serta peningkatan skor 33,40 poin pada kelas eksperimen.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman konsep birama siswa, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas $< 0,001$ ($< 0,05$) pada uji *Independent Sample t-Test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–21.
- Awaliyah, N., Rohayat, A., & Putri, D. (2022). Pengaruh Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Melalui Video Conference Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Konsep Jamur. *Jurnal Life Science Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1). <https://doi.org/10.31980/jls.v4i1.1658>
- Bugi Kurnia Dewi¹, R. M. A. A. Q. N. A. A. M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (Gqga) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn 07 Pagi Kecamatan Duren Sawit. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 867–878.
- Bujuri, D., Baharudin, B., Fiteriani, I., Istiyani, I., & Baiti, M. (2021). Improving Student's Learning Liveliness Of Natural Science By *Giving Question And Getting Answer* Startegy At Islamic Elementary School. *Jip Jurnal Ilmiah Pgmi*, 7(1), 17-27. <https://doi.org/10.19109/jip.v7i1.7990>
- Fadilla, I. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal Siswa Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya. *Collase (Creative of Learning*

-
- Students Elementary Education), 5(5), 1003-1011.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12236>
- Fadlillah, N., Abdullah, M., & Kusaeri, K. (2024). Exploring the Potential of Constructivist Pedagogical Approach in Strengthening Religious Moderation a Systematic Literature Review. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(1), 109-128. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4306>
- Gunarti, S. S., & Sodikin, A. (2022). Pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 293–301.
- Hardianto, H. and Nofriser, N. (2022). Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 50. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.46669>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahmayanti, T. and Aliyyah, R. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika. *karimahtauhid*, 3(2), 2477-2493.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12020>
- Rosyid, A. and Mubin, F. (2024). Pembelajaran Abad 21: Melihat Lebih Dekat Inovasi Dan Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-12.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.586>
- Safitri, W. and Mediatati, N. (2021). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863-875.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
-